

Pola Asuh Orang Tua Yang Baik Meningkatkan Pertumbuhan Anak Batita Di Posyandu Pelabuhan Motor 2 Ohoi Watdek.

Good Parenting Improves Toddler Growth at the Health Harbour Post 2 Ohoi Watdek.

Sita Devi¹, Asmawati Gasma^{1*}, Maria Sonda¹, Agustina Ningsi¹

¹ Jurusan kebidanan Poltekkes Kemenkes Makassar

*Korespondensi email: asmawati_gasma@poltekkes-mks.ac.id

ABSTRACT

Background; Every child has the right to receive proper care, as the future of a nation depends heavily on the quality of early childhood growth and development (UNICEF, 2023; WHO, 2024). Parenting styles play a crucial role in ensuring optimal toddler growth and development. Methods: This study aimed to analyze the relationship between parenting styles and toddler growth at Posyandu Pelabuhan Motor 2 Ohoi Watdek. An analytic survey with a cross-sectional approach was conducted from May 31 to June 30, 2024. The study population comprised 45 respondents, and 28 participants were selected using proportional sampling. Data were collected using a structured questionnaire and analyzed using the chi-square test. Results: Of the 28 respondents, 20 parents (71.4%) applied good parenting with appropriate toddler growth, 1 parent (3.6%) applied good parenting but the child's growth was inappropriate, 2 parents (7.1%) applied poor parenting but their toddlers still showed appropriate growth, and 5 parents (17.9%) applied poor parenting with inappropriate growth. The chi-square test revealed a significant association between parenting styles and toddler growth ($p = 0.00$; $p < 0.05$). Conclusion: Good parenting has a positive contribution to toddler growth and should be promoted as part of community-based child health programs. Keywords: Parenting 1; Growth 2; Toddlers 3

ABSTRAK

Setiap anak berhak mendapatkan pengasuhan yang layak karena masa depan bangsa sangat bergantung pada kualitas tumbuh kembang sejak usia dini. Pola asuh orang tua berperan penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak batita. Metode: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pola asuh orang tua dengan pertumbuhan anak batita di Posyandu Pelabuhan Motor 2 Ohoi Watdek. Desain penelitian yang digunakan adalah survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan pada 31 Mei–30 Juni 2024 dengan jumlah populasi 45 orang dan sampel sebanyak 28 orang yang ditentukan melalui teknik *proportional sampling*. Instrumen penelitian berupa kuesioner, sedangkan analisis data menggunakan uji *chi-square*. Hasil: Dari 28 responden, sebanyak 20 orang tua (71,4%) menerapkan pola asuh baik dengan pertumbuhan anak sesuai, 1 orang (3,6%) menerapkan pola asuh baik namun pertumbuhan tidak sesuai, 2 orang (7,1%) menerapkan pola asuh kurang baik tetapi pertumbuhan sesuai, dan 5 orang (17,9%) menerapkan pola asuh kurang baik dengan pertumbuhan tidak sesuai. Hasil uji *chi-square* menunjukkan nilai $p = 0,00$ ($p < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan pertumbuhan anak batita. Kesimpulan: Pola asuh yang baik terbukti berkontribusi positif terhadap pertumbuhan anak batita sehingga perlu ditingkatkan dalam program kesehatan berbasis keluarga dan masyarakat. Kata kunci: Pola Asuh ; Pertumbuhan ; Anak Batita

PENDAHULUAN

Setiap anak berhak mendapatkan pengasuhan yang layak sejak dini, karena kualitas tumbuh kembang pada masa batita akan menentukan masa depan bangsa. Masa batita merupakan periode kritis yang membutuhkan perhatian khusus dalam pemenuhan kebutuhan dasar, baik fisik, psikologis, maupun sosial. Penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak, terutama dalam tiga tahun pertama kehidupan^{1,2,3}. Secara global³, melaporkan masih banyak anak yang tidak memperoleh pola asuh optimal sehingga mengalami hambatan pertumbuhan seperti stunting dan keterlambatan perkembangan. Kondisi tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh faktor gizi, tetapi juga kualitas pola asuh yang diterapkan di rumah. Pola asuh yang baik ditandai dengan adanya perhatian, kasih sayang, pemenuhan nutrisi, dan stimulasi yang tepat, yang terbukti dapat meningkatkan pertumbuhan anak secara signifikan⁴. Di Indonesia, angka kejadian masalah pertumbuhan pada anak masih cukup tinggi, salah satunya ditandai dengan prevalensi stunting dan pertumbuhan yang tidak sesuai usia. Hal ini menunjukkan bahwa pengasuhan anak masih menjadi tantangan di tingkat keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu, penelitian mengenai hubungan pola asuh dengan pertumbuhan anak batita menjadi penting, terutama di Posyandu sebagai salah satu layanan kesehatan berbasis masyarakat. Upaya ini sejalan dengan tujuan pembangunan kesehatan untuk mencetak generasi yang sehat dan produktif⁴.

MATERI DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain survei analitik menggunakan pendekatan *cross sectional*, yaitu pengumpulan data dilakukan sekali pada satu waktu untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (pola asuh orang tua) dan variabel dependen (pertumbuhan anak batita). Penelitian dilaksanakan di Posyandu Pelabuhan Motor 2 Ohoi Watdek pada tanggal 31 Mei sampai 30 Juni 2024. Populasi penelitian ini adalah seluruh orang tua yang memiliki anak batita dan tercatat di Posyandu Pelabuhan Motor 2 Ohoi Watdek sebanyak 45 orang. Sampel penelitian berjumlah 28 orang yang ditentukan dengan teknik *proportional sampling* atau *sampling berimbang*, sehingga representatif terhadap populasi. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner terstruktur untuk mengukur pola asuh orang tua, sedangkan data pertumbuhan anak batita diperoleh dari hasil penimbangan dan pencatatan di posyandu. Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi masing-masing variabel, dan bivariat menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$ untuk

mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan pertumbuhan anak batita.

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Watdek, Kecamatan Kei Kecil, Kabupaten Maluku Tenggara. Kegiatan ini berlangsung di Lokasi penelitian yang berada di wilayah pelayanan Puskesmas Watdek, Kecamatan Kei Kecil, Kabupaten Maluku Tenggara, dengan waktu pelaksanaan sejak 31 Mei hingga 30 Juni 2024. Hasil penelitian ini di analisis secara univariat dan disajikan dalam bentuk table distribusi frekuensi disertai penjelasan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table 1 dan table 2 berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekunnsi Pola Asuh Orang Tua di Posyandu Pelabuhan Motor 2 Ohoi Watdek

Pola Asuh Orang Tua	n	%
Baik	21	75
Kurang baik	7	25
Total	28	100.00

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 28 (dua puluh delapan) pola asuh orang tua, maka terdapat 21 atau 75% dengan pola asuh yang baik dan 7 (tujuh) atau 25% menunjukkan pola asuh orang tua yang kurang baik. Untuk pertumbuhan batita dapat dilihat pada table 2 berikut;

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pertumbuhan Batita di Posyandu Pelabuhan Motor 2 Ohoi Watdek

Pertumbuhan Balita	n	%
Sesuai	22	78,6
Tidak Sesuai	6	21,4
Total	28	100.00

Berdasarkan table 2 di atas, maka dapat terlihat bahwa dari 28 subyek, maka terdapat 22 atau 78.6% pertumbuhan batita yang sesuai masa pertumbuhannya, sedangkan ada 6 atau 21,4% yang tidak sesuai pertumbuhannya.

Pada table 3 berikut, memperlihatkan keterkaitan antara pola asuh orang tua dengan pertumbuhan batita. Pola asuh orang tua yang baik sejumlah 21 atau 75% maka terlihat bahwa pertumbuhan batita juga akan lebih baik, namun ada pola asuh orang tua yang kurang baik, tetapi pertumbuhan batitanya sesuai dengan umur, Sehingga pola asuh orang tua yang kurang baik atau 7 dengan persentasi 25%, maka hanya 6 dengan persentasi 21,4% yang pertumbuhannya tidak sesuai.

Tabel 3. Pola Asuh Orang Tua Yang Baik Meningkatkan Pertumbuhan Batita di Posyandu Pelabuhan Motor 2 Ohoi Watdek

Pola Asuh Orang Tua	Pertumbuhan Batita						<i>P</i>
	Sesuai		TidakSesuai		Jumlah (%)		
	n	%	n	%	n	%	
Pola Asuh Baik	20	71,4%	1	3,6%	21	75%	0.00
Pola Asuh Kurang Baik	2	7,1%	5	17,9%	7	25 %	
Total	22	78,6%	6	21,4%	28	100%	

Hasil uji chi-square pada tingkat kepercayaan 95% menunjukkan bahwa nilai $p = 0,00$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan pertumbuhan anak batita di Posyandu Pelabuhan Motor 2 Ohoi Watdek di Kabupaten Key Kecil Maluku Tenggara.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas orang tua (75%) menerapkan pola asuh yang baik terhadap anak batitanya, sedangkan 25% lainnya masih menunjukkan pola asuh yang kurang baik. Temuan ini sejalan dengan penelitian² yang menyatakan bahwa pola asuh positif berkontribusi besar terhadap kualitas pertumbuhan anak, khususnya pada masa batita yang merupakan periode emas perkembangan. Pola asuh yang baik mencakup perhatian, kasih sayang, pemenuhan nutrisi, serta stimulasi yang tepat, sehingga mampu mendukung pertumbuhan anak secara optimal¹. Selain itu, hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa sebagian besar anak (78,6%) memiliki pertumbuhan sesuai dengan tahapan usianya, sementara 21,4% lainnya mengalami pertumbuhan yang tidak sesuai. Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan erat antara pola asuh orang tua dengan status pertumbuhan anak. Menariknya, hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa terdapat sebagian kecil anak batita yang pertumbuhannya tetap sesuai meskipun orang tuanya menerapkan pola asuh yang kurang baik. Kondisi ini mungkin dipengaruhi oleh faktor lain, seperti dukungan anggota keluarga lain, kondisi gizi yang relatif baik, atau pemanfaatan layanan kesehatan di posyandu. Hal ini sejalan dengan laporan bahwa pertumbuhan anak dipengaruhi oleh interaksi berbagai faktor, termasuk nutrisi, kesehatan, lingkungan, dan stimulasi dini. Penelitian sebelumnya juga melaporkan bahwa anak yang mendapat pola asuh baik lebih berpeluang mencapai pertumbuhan normal dibandingkan anak yang mendapat pola asuh kurang baik^{3,4}. Tingginya proporsi anak dengan pertumbuhan sesuai pada penelitian ini kemungkinan dipengaruhi oleh kombinasi faktor, antara lain pola asuh yang baik, dukungan keluarga, serta pemanfaatan layanan kesehatan di posyandu. Sebaliknya, anak yang pertumbuhannya tidak sesuai kemungkinan berkaitan dengan pola asuh kurang baik, keterbatasan pengetahuan orang tua, atau faktor eksternal seperti status gizi dan lingkungan. Hal ini sejalan dengan laporan¹ yang menekankan bahwa pertumbuhan anak tidak hanya dipengaruhi oleh asupan gizi, tetapi juga kualitas pengasuhan, stimulasi dini, serta lingkungan yang mendukung. Secara keseluruhan, hasil tabel silang ini menunjukkan bahwa semakin baik pola asuh orang tua, semakin besar peluang anak batita untuk tumbuh sesuai dengan usianya. Sebaliknya, pola asuh yang kurang baik dapat menjadi faktor risiko bagi keterlambatan atau ketidaksesuaian pertumbuhan. Oleh karena itu, intervensi edukasi melalui posyandu sangat penting untuk memperkuat kapasitas orang tua dalam menerapkan pola asuh yang mendukung pertumbuhan anak. Dengan demikian, hasil penelitian ini menguatkan pentingnya peran pola asuh orang tua dalam mendukung pertumbuhan anak batita. Upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan orang tua melalui edukasi di posyandu menjadi sangat relevan, agar semakin banyak anak dapat mencapai pertumbuhan yang sesuai dengan usianya.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua yang baik, berkontribusi pada peningkatan pertumbuhan batita. Disarankan agar ditingkatkan edukasi berbagai cara tentang pola asuh orang tua yang baik, sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan batita secara umum, sehingga dapat mencegah terjadinya stunting.

DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization. (2024). *Nurturing care for early childhood development*. Geneva: WHO.
2. Susanti, E., & Ramadhani, D. (2023). The role of parenting style on toddler growth and development. *Journal of Child Health and Development*, 5(2), 55–64.
3. UNICEF. (2023). *The State of the World's Children 2023: For Every Child, Vaccination*. New York: UNICEF.
4. Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia 2023*. Jakarta: Kemenkes RI.
5. Baumrind, D. (2013). *Child care practices anteceding three patterns of preschool behavior*. Genetic Psychology Monographs.
6. Berk, L. E. (2022). *Development Through the Lifespan* (7th ed.). Pearson.
7. Brooks, J. (2020). *The Process of Parenting* (10th ed.). McGraw-Hill.
8. Hurlock, E. B. (2019). *Child Development*. McGraw-Hill Education.
9. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia 2023*. Jakarta: Kemenkes RI.
10. Papalia, D. E., & Martorell, G. (2021). *Experience Human Development* (15th ed.). McGraw-Hill.
11. Santrock, J. W. (2021). *Life-Span Development* (18th ed.). McGraw-Hill.
12. Susanti, E., & Ramadhani, D. (2023). The role of parenting style on toddler growth and development. *Journal of Child Health and Development*, 5(2), 55–64.
13. UNICEF. (2023). *The State of the World's Children 2023: For Every Child Vaccination*. New York:

NICEF.

14. World Health Organization. (2024). *Nurturing care for early childhood development*. Geneva: WHO.